

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT
WASKITA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2024**

Rosyidah Zulfa¹, Sutiman²

*Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia*

E-mail Korespondensi: dosen01673@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata NPM selama periode 2015–2024 adalah sebesar -11,95%, yang mencerminkan kondisi kerugian operasional yang konsisten dan berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya risiko *financial distress*. Rata-rata CR selama periode tersebut adalah sebesar 112%, yang menandakan lemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan log natural total aset adalah sebesar 32,08, menunjukkan tidak adanya pertumbuhan aset yang signifikan selama lima tahun terakhir. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, CR berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,284 > 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 96,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga penting bagi manajemen untuk memperbaiki efisiensi operasional dan mengelola aset lancar secara optimal guna mencegah risiko kebangkrutan.

Kata Kunci: *Net Profit Margin; Current Ratio; Ukuran Perusahaan; Financial Distress*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Firm Size on Financial Distress at PT Waskita Karya (Persero) Tbk during the 2015–2024 period. The data were obtained from the company's annual financial statements and analyzed using multiple linear regression methods with the help of SPSS software. The analysis results show that the average NPM during the 2015–2024 period was -11.95%, reflecting consistent operational losses that significantly contributed to the increased risk of financial distress. The average CR during the same period was 112%, indicating the company's weak ability to meet short-term obligations. Meanwhile, the average firm size, measured by the natural logarithm of total assets, was 32.08, showing no significant asset growth over the past five years. The t-test results indicate that NPM has a significant negative effect on financial distress with a significance value of $0.000 < 0.05$, CR has a significant effect with a significance value of $0.016 < 0.05$, while firm size has no significant effect with a significance value of $0.284 > 0.05$. Simultaneously, the three variables significantly affect financial distress, as shown by the F-test significance value of $0.001 < 0.05$ and a determination coefficient of 96.4%. These results indicate that profitability and liquidity are the main factors influencing the company's financial condition, highlighting the importance for management to improve operational efficiency and manage current assets optimally to prevent the risk of bankruptcy.

Keywords: *Net Profit Margin; Current Ratio; Firm Size; Financial Distress*

Pendahuluan

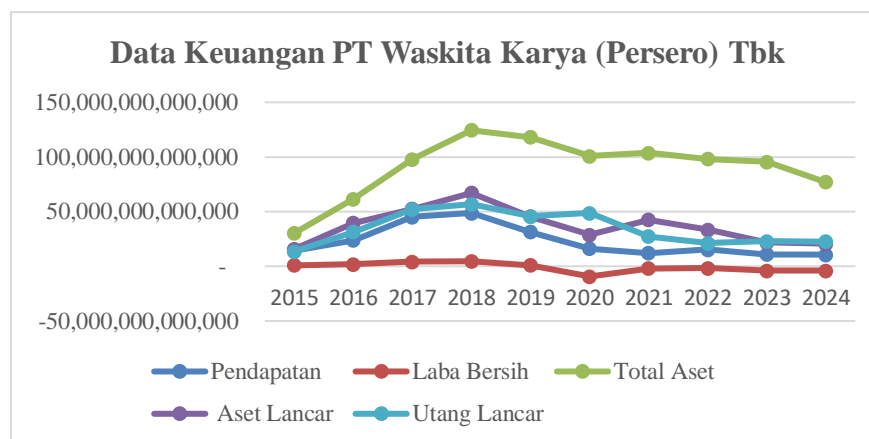
Sektor konstruksi berperan sebagai salah satu penggerak utama dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Indonesia, bersama dengan sektor-sektor strategis lainnya. Dalam proyek-proyek strategis yang bersifat nasional, perusahaan konstruksi yang dimiliki pemerintah (BUMN) memainkan peran yang sangat penting. Pada 2022, *Indonesian Corruption Watch* melaporkan bahwa separuh dari sepuluh proyek terbesar di Indonesia dikerjakan oleh BUMN. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah melalui BUMN dalam pembangunan infrastruktur untuk mendorong ekonomi dan kesejahteraan. Meskipun demikian, eksistensi BUMN dalam sektor konstruksi juga menghadapi beragam tantangan dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Penurunan ekonomi Indonesia selama periode pandemi Covid -19 ditunjukkan oleh kontraksi -2.07% (Sari dan Setyaningsih, 2022). Banyak perusahaan milik negara dipengaruhi oleh situasi ini dan menghadapi berbagai hambatan dalam operasi bisnis mereka. Ancaman ketidakstabilan ekonomi yang muncul lima tahun terakhir, turut memberikan tekanan terhadap pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia, termasuk terhadap perusahaan-perusahaan BUMN yang bergerak di sektor pembangunan dan infrastruktur. Proyek-proyek berskala besar yang sedang dijalankan memerlukan investasi yang sangat besar dan memiliki siklus penyelesaian proyek yang panjang. Dalam pelaksanaannya, perusahaan ini harus menghadapi beragam risiko, baik dari sisi ekonomi, keuangan, maupun operasional, yang dapat memengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Industri properti, *real estat*, dan konstruksi bangunan termasuk dalam sektor-sektor yang cenderung mengalami fluktuasi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat pesat, sektor ini akan mengalami lonjakan permintaan (*booming*) dan perusahaan-perusahaan di dalamnya cenderung meningkatkan pasokan secara agresif. Namun, saat pertumbuhan ekonomi melambat, sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup tajam. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini tergolong sulit untuk diprediksi. Di tengah ketidakpastian tersebut, perusahaan-perusahaan di bidang ini dituntut untuk mampu bersaing secara ketat dengan para kompetitornya. Persaingan yang tinggi sering kali menyebabkan peningkatan biaya operasional dan pemasaran, yang pada akhirnya berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Jika kondisi ini berlangsung secara berkelanjutan, perusahaan dapat menghadapi tekanan kinerja keuangan yang serius hingga berujung pada kondisi *financial distress*. Kemampuan perusahaan untuk menghindari masalah kebangkrutan atau keuangan adalah aspek penting yang harus diperhitungkan oleh setiap perusahaan. Saat keadaan keuangan memburuk, perusahaan akan mengalami tekanan keuangan yang sangat berat. Krisis ekonomi dapat dipahami sebagai situasi di mana suatu entitas bisnis menghadapi masalah keuangan, seperti ketidakmampuan untuk membayar kewajiban ketika jatuh tempo, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kebangkrutan (Jannah & Kusumawardani, 2024).

Kasus yang sedang hangat dibicarakan yaitu mengenai perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan ini dari tahun 2020-2024 memiliki *margin* laba bersih rata-rata sebesar -25,09% dan pertumbuhan total aset rata-rata sebesar -8,43%. *Margin* laba bersih negatif menunjukkan bahwa perusahaan rugi dalam operasinya. Artinya, perusahaan mengeluarkan lebih banyak biaya daripada pendapatan yang dihasilkan. Salah satu alasan penurunan *margin* laba perusahaan adalah kenaikan biaya proyek yang tidak terkendali. Sebaliknya, penurunan nilai total aset menunjukkan adanya tekanan likuiditas dan tingginya beban keuangan yang dialami perusahaan, sehingga proses pengembangan aset tidak bisa dilakukan secara maksimal.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan BUMN yang memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor konstruksi dan pengembangan infrastruktur publik. Lingkup usaha perusahaan mencakup konstruksi jalan tol, jalan raya, bangunan gedung, serta pengembangan jaringan transportasi lainnya. Pencatatan perusahaan sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia telah berlangsung sejak tahun 2012 setelah melakukan *go public*. Akan tetapi, Bursa Efek Indonesia kemudian menghentikan aktivitas perdagangan saham perusahaan ini akibat ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya, yaitu pembayaran kupon dan pokok obligasi yang telah memasuki masa jatuh tempo. Suspensi yang dimulai pada 8 Mei 2023 masih berlangsung hingga saat ini. BEI juga memasukkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk ke dalam daftar pengawasan khusus akibat memburuknya kondisi keuangan perusahaan, tingkat likuiditas yang sangat rendah, dan ekuitas yang bernilai negatif. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tengah mengalami *financial distress*.

Beberapa parameter untuk menentukan apakah sebuah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan meliputi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, yang dapat dibandingkan dengan utang perusahaan dan cara perusahaan melunasi utang jangka pendeknya (Christine et al., 2019). Tiga indikator keuangan diterapkan dalam penelitian ini sebagai variabel analisis, meliputi rasio profitabilitas melalui *Net Profit Margin*, rasio likuiditas melalui *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan. Penerapan NPM, CR, dan ukuran perusahaan dianggap mewakili aset perusahaan dalam hubungannya dengan memprediksi, pemilihan ini didasarkan pada peran strategis aset sebagai fondasi utama yang menopang keberlangsungan operasional perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menyajikan indikator-indikator kinerja yang dapat dianalisis untuk memprediksi *financial distress*. Data pendapatan, beban, laba rugi, aset, kewajiban, dan ekuitas yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut menjadi dasar evaluasi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Selain berfungsi sebagai catatan keuangan, laporan ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola arus kas, serta menentukan arah pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat (Rosyidah et al., 2022). Laporan keuangan berperan sangat penting dalam melakukan evaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.



Sumber: PT Waskita Karya (Persero) Tbk (2015-2024)

Gambar Data Pendapatan, Laba Bersih, Total Aset dan Total Utang PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih yang drastis berdasarkan laporan keuangan periode 2015-2024. Meskipun tahun 2018 mencatatkan laba bersih tertinggi senilai Rp4,6 triliun, perusahaan kemudian menderita kerugian besar pada tahun-tahun

selanjutnya. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp9,28 triliun dan berlanjut hingga tahun 2024 dengan kerugian sebesar Rp3,91 triliun. Penurunan laba bersih ini menunjukkan rendahnya tingkat keuntungan perusahaan dan secara langsung berdampak pada penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Indikasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tengah mengalami tekanan keuangan yang berpotensi mengarah pada *financial distress*.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk tidak hanya menghadapi penurunan dalam profitabilitas, tetapi juga terpengaruh oleh tekanan likuiditas yang cukup signifikan. Perusahaan mencatat lonjakan utang yang drastis dari Rp20,6 triliun di tahun 2015 hingga mencapai puncaknya sebesar Rp94,2 triliun pada 2019, sebelum akhirnya diturunkan menjadi Rp69,2 triliun pada 2024. Walaupun jumlah utang telah menurun, angka tersebut masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Kondisi ketidakseimbangan finansial tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan untuk melunasi berbagai kewajiban jangka pendek telah dibatasi oleh keterbatasan likuiditas yang dimiliki. Penilaian aspek tersebut dilakukan dengan menerapkan salah satu indikator yaitu *Current Ratio* (CR) yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Berdasarkan ukuran perusahaan, total aset PT Waskita Karya (Persero) Tbk meningkat menjadi Rp124 triliun pada tahun 2018, namun mulai menurun secara drastis sejak saat itu. Pada tahun 2024, total aset hanya tercatat sebesar Rp77 triliun. Penurunan aset ini menunjukkan stagnasi atau bahkan kontraksi dalam aktivitas bisnis perusahaan. Penurunan ukuran perusahaan merupakan indikator bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, semakin kecil ukuran perusahaan, semakin tinggi risiko ketidakmampuannya untuk bertahan dari tekanan keuangan yang kompleks.

Tiga indikator utama menunjukkan ketidakstabilan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk: menurunnya *Net Profit Margin* (NPM), melemahnya *Current Ratio* (CR), dan berkurangnya Ukuran Perusahaan secara bersamaan. Ketiga indikator tersebut secara bersamaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam tekanan finansial. Kombinasi ketiga faktor ini dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*, terutama jika tidak ada evaluasi dan perbaikan segera dari perspektif manajemen dan strategi bisnis. Kelangsungan hidup perusahaan terancam oleh kondisi ini dan memerlukan tindakan perbaikan yang mendesak serta komprehensif. Perbaikan rasio keuangan dan peningkatan kesehatan keuangan perusahaan harus dilakukan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk melalui strategi yang tepat dan terukur untuk memulihkan stabilitas finansial perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian mengenai pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024 ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari PT Waskita Karya, Tbk selama tahun periode penelitian 2015-2024.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024. Adapun yang dijadikan

sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024. Menurut Sugiyono (2019:147) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber- sumber yang telah di peroleh. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda

Hubungan antara satu variabel dependen (hasil) dengan sejumlah variabel independen (prediktor) dapat dievaluasi melalui penerapan metode regresi linier berganda.

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.129	7.349		1.106	.311
NPM	.038	.005	.769	8.313	<.001
CR	.012	.004	.302	3.343	.016
Ukuran Perusahaan	-.270	.230	-.094	-1.176	.284

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data SPSS 30

Berdasarkan tabel, konstanta (α) menunjukkan nilai 8.129, koefisien *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 0.038, *Current Ratio* (CR) sebesar 0.012, serta ukuran perusahaan mencapai -0.270. Formulasi persamaan regresi berganda selanjutnya dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = 8.129 + 0.038 \text{ NPM} + 0.012 \text{ CR} - 0.270$$

Berdasarkan persamaan diatas, persamaan regresi linear berganda dapat di interpretasikan sebagai berikut: Nilai *Financial Distress* akan mencapai 8.129 ketika variabel NPM, CR, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol), sebagaimana ditunjukkan oleh konstanta (α) sebesar 8.129. ; Koefisien regresi variabel NPM sebesar 0.038 mengindikasikan bahwa *Financial Distress* akan bertambah sebesar 0.038 untuk setiap peningkatan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan; Koefisien regresi variabel CR sebesar 0.012 menunjukkan bahwa *Financial Distress* akan bertambah sebesar 0.012 untuk setiap peningkatan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah; Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi -0.270 yang mencerminkan hubungan negatif terhadap *Financial Distress*. Setiap peningkatan 1 satuan akan menyebabkan penurunan sebesar 0.270, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Penurunan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan *Financial Distress*, demikian pula sebaliknya.

Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menetapkan signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Y).

Tabel Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	8.129	7.349		1.106	.311
NPM	.038	.005	.769	8.313	<.001
CR	.012	.004	.302	3.343	.016
Ukuran Perusahaan	-.270	.230	-.094	-1.176	.284

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data SPSS 30

Dari tabel hasil uji signifikansi parsial (uji t) diatas maka dapat di interpretasikan sebagai berikut: Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress*: Berdasarkan tabel hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel NPM memiliki t_{hitung} sebesar 9,466 sementara t_{tabel} dengan $df=6$ dan $\alpha=0,05$ menunjukkan nilai 2,447. Mengingat t_{hitung} (9,466) melampaui t_{tabel} (2,447) dan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 berada di bawah 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* mengalami pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel NPM. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*: Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menghasilkan t_{hitung} 3,343 dibandingkan dengan t_{tabel} 2,447 ($df=6$, $\alpha=0,05$). Dengan t_{hitung} (3,343) yang lebih tinggi daripada t_{tabel} (2,447) dan signifikansi 0,016 yang berada di bawah 0,05, maka keputusan statistik adalah menolak H_{02} dan menerima H_{a2} . Temuan ini mengonfirmasi bahwa CR memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada *Financial Distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*: Pengujian statistik terhadap variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan t_{hitung} -1,176 yang dibandingkan dengan t_{tabel} 2,447 ($df=6$, $\alpha=0,05$). Dikarenakan t_{hitung} (-1,176) tidak mencapai nilai t_{tabel} (2,447) dan signifikansi 0,284 melampaui batas 0,05, maka keputusan yang tepat adalah menerima H_{03} dan menolak H_{a3} . Hasil ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji F

Analisis signifikansi pengaruh kolektif seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi dilakukan menggunakan uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.395	3	4.132	52.948	<.001 ^b
Residual	.468	6	.078		
Total	12.863	9			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR , NPM

Sumber: Data SPSS 30

Berdasarkan hasil uji F pada tabel memperlihatkan $f_{hitung} = 66.469$ dengan signifikansi = 0.005. Derajat kebebasan dihitung berdasarkan $n = 10$ sampel dan $k = 3$ variabel, menghasilkan $df1 = 3$ dan $df2 = 6$. F_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ menunjukkan nilai 4.76. Kondisi dimana $f_{hitung} (66.469) > f_{tabel} (4.76)$ dan signifikansi $0.005 < 0.05$ menghasilkan penolakan terhadap H_{04} dan penerimaan H_{a4} . Temuan ini mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model regresi dalam mengeksplanasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinilai melalui uji koefisien determinasi.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.945	.27934

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, NPM

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data SPSS 30

Tabel memperlihatkan nilai R^2 (*R square*) senilai 0,964 atau 96,4%, yang mengindikasikan bahwa *Financial Distress* dapat dijelaskan sebesar 96,4 persen oleh kombinasi ketiga variabel independen yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan. Sementara itu, proporsi sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan yang diberikan oleh NPM terhadap *Financial Distress*. Parameter statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (8,313) > t_{tabel} (2,447)$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang mengakibatkan penolakan H_{01} dan penerimaan H_{a1} . Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *Net Profit Margin* memberikan kontribusi signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* yang dialami PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal & Matta (2024), Larassati (2022), Ayumi Rahma (2020), Varirera & Adi (2021), Purwaningsih & Safitri (2022), Tan, J. (2023) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhani, dkk (2025) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh CR terhadap *Financial Distress*. Parameter statistik memperlihatkan bahwa $t_{hitung} (3,343) > t_{tabel} (2,447)$ dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, yang menyebabkan penolakan H_{02} dan penerimaan H_{a2} . Hasil ini mencerminkan bahwa variabel *Current Ratio* memberikan dampak signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* yang terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal & Matta (2024), Yusuf, dkk (2022), Fitriani Ade Putri & Rizka Wahyuni Amelia (2024), Susliyanti & Alâ, (2022), Stepani & Nugroho (2023), Yuliana Putri & Asep (2024), Purwaningsih & Safitri (2022), Tan, J. (2023) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Indri (2024), Larassati (2022), Azalia & Rahayu (2019), Ayumi (2020), Varirera & Adi (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Parameter statistik menampilkan bahwa $t_{hitung} (-1,176) < t_{tabel} (2,447)$ dengan level signifikansi $0,284 > 0,05$, yang mengakibatkan penerimaan H_{03} dan penolakan H_{a3} . Temuan ini menggambarkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* yang dialami PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stepani & Nugroho (2023), Varirera & Adi (2021), Purwaningsih & Safitri (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azalia & Rahayu (2019), Susliyanti & Alâ, (2022), Yuliana Putri & Asep Muhammad Lutfi (2024), Tan, J. (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Pengujian simultan menggunakan uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 52,948 yang lebih besar dari $F_{tabel} 4,76$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil statistik ini mengakibatkan penolakan H_{04} dan penerimaan H_{a4} . Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi *Financial Distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024 dipengaruhi secara simultan dan signifikan oleh ketiga variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Varirera & Adi (2021), Purwaningsih & Safitri (2022), Tan, J. (2023) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kesimpulan

Pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* ditunjukkan oleh variabel *Net Profit Margin*. Bukti statistik ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung 8,313 yang melampaui t tabel 2,447, serta signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut, H_{01} mengalami penolakan sedangkan H_{a1} diterima. Secara parsial, *Financial Distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024 terbukti mendapat dampak positif signifikan dari NPM; Pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* juga ditunjukkan oleh variabel *Current Ratio*. Temuan ini didasarkan pada uji t yang menghasilkan t hitung 3,343 $>$ t tabel 2,447 dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Kondisi statistik ini menyebabkan penolakan H_{02} dan penerimaan H_{a2} .

Analisis parsial membuktikan bahwa *Financial Distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CR ; Pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress* ditunjukkan oleh Ukuran Perusahaan. Hasil uji t memperlihatkan t hitung $-1,176 < t \text{ tabel } 2,447$ dengan signifikansi $0,284 > 0,05$. Kondisi ini mengakibatkan penerimaan H_{03} dan penolakan H_{a3} . Kesimpulan parsial menunjukkan bahwa *Financial Distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024 tidak mendapat dampak signifikan dari Ukuran Perusahaan; Pengaruh simultan yang positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* PT Waskita Karya (Persero) Tbk diberikan oleh kombinasi *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Pengujian F menghasilkan F hitung $52,948 > F \text{ tabel } 4,76$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,964, yang mengindikasikan bahwa 96,4% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 3,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Referensi

Buku

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Jurnal

- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V2I2.102>
Faisal, A. A., & Matta, Y. D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Pt Garuda Indonesia Tbk (Giaa) Tahun 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 1294–1301.
Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30352>
Jannah, M. N., & Kusumawardani, M. R. (2024). Model prediksi kebangkrutan dengan zmijewski untuk perusahaan subsektor pariwisata, restoran, dan hotel. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.4485>
LARASSATI, I. (2022). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)*.
Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
Rosyidah, K. L., Ariningsih, S., & Wijayanti, R. (2022). Analisis Penerapan Sak-Emkm Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 66–75. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.310>
Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. A. (2022). Analisis financial distress dan financial performance sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur. (*JRAMB*) *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
Susliyanti, E. D., & Alâ, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pertumbuhan Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Optimal*, 19(1), 1–18.
- Tan, J. (2023). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei. *MANAJEMEN DEWANTARA*, 7(1), 83–94.
- Varirera, V. V., & Adi, S. W. (n.d.). Pengaruh rasio hutang, profit margin, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bei. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 558–568
- Yusuf, M., Suhendar, S., Sudaryo, Y., Yosep, M. A., Permana, O., Djalil, A., ... & Saputra, J. (2022). *EKONAM: Jurnal Ekonomi Pengaruh Current Ratio(Cr), Debt To Equity Ratio(Der), Dan Return On Assets(Roa) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen*. 04(2), 54–63. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>